

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna ritual adat Natoni dalam upacara penerimaan imam baru di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe. Penulis menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dalam pembahasan berikut.

5.1. Analisis Data Hasil Penelitian

Umat yang berada di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe sering kali melakukan upacara penerimaan imam baru. Upacara penerimaan ini pun sudah menjadi tradisi bagi umat dalam rangka menyambut kedatangan imam baru yang telah dithabiskan. Dalam upacara penerimaan imam baru tersebut, ada beberapa ritual adat yang dilakukan, salah satunya ialah ritual adat natoni. Ritual adat natoni ialah tuturan adat yang disampaikan oleh seorang penutur untuk maksud dan tujuan tertentu. Ritual adat natoni dalam upacara penerimaan imam baru dianggap sebagai suatu bentuk penghormatan kepada para tamu yang hadir, dalam hal ini imam baru yang telah dithabiskan. Ritual adat natoni pada saat upacara penerimaan imam baru dimaknai sebagai wujud pemersatu antara imam baru dengan umat yang hadir. Tidak

hanya itu, ritual adat natoni juga dimaknai sebagai salah satu bentuk ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan maupun kepada nenek moyang atas peristiwa penthabisan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keenam informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informan, memiliki beberapa pandangan yang sama mengenai makna ritual adat natoni dalam upacara penerimaan imam baru yang dilakukan di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe. Penulis kemudian melakukan analisa hasil wawancara informan berdasarkan indikator utama penelitian yang berhubungan dengan makna religius dan juga makna sosial sebagai berikut:

5.1.1 Makna Religius

Makna religius merupakan keyakinan setiap masyarakat yang berbudaya tentang keberadaan wujud tertinggi atau sang pencipta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna religius mengacu pada keyakinan kepada Tuhan maupun kepada leluhur (nenek moyang). Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama keenam(6) informan, penulis mengetahui bahwa makna religius yang ada dalam ritual adat natoni pada saat upacara penerimaan imam baru ialah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih umat kepada Tuhan maupun kepada nenek moyang atas peristiwa penthabisan yang terjadi. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Alexander Banusele yang adalah seorang penutur natoni pada saat ritual adat natoni pada upacara penerimaan imam baru. Beliau mengatakan bahwa ritual adat natoni dianggap

sebagai sesuatu yang sakral karena berisikan kalimat-kalimat yang ditujukan langsung kepada Tuhan maupun kepada leluhur.

Tidak hanya sebagai bentuk ucapan syukur, para informan juga mengatakan bahwa ketika kita berbicara mengenai religius, artinya kita berbicara mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan. Manusia melakukan suatu bentuk komunikasi dengan Tuhan untuk mengucapkan syukur karena peristiwa penting yang terjadi, dan hal itu dilakukan dengan ritual adat Natoni.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui ritual adat natoni kita sebagai manusia membangun suatu hubungan dengan Tuhan melalui tuturan adat yang disampaikan oleh seorang penutur natoni. Tuturan adat yang disampaikan tentunya berisikan tentang ucapan syukur dan juga terima kasih melalui kata-kata yang bersifat menyanjung, menghormati serta menghargai Tuhan maupun dengan leluhur yang dengan segala cara menjaga serta melindungi sang imam baru.

Selain dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan, penulis juga mengetahui makna religius yang terdapat pada ritual adat Natoni pada saat upacara penerimaan imam baru melalui observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 Juli 2019 pada saat upacara penerimaan Pater Anthonius Y. B Toras, OCD. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa dari tuturan adat yang dituturkan oleh penutur Natoni yang dilakukan di tiga tempat, hanya pada saat berada di halaman gereja penutur natoni menuturkan ritual adat yang berisikan

tentang ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan juga kepada leluhur serta nenek moyang atas peristiwa penthabisan yang terjadi.

5.1.2 Makna Sosial

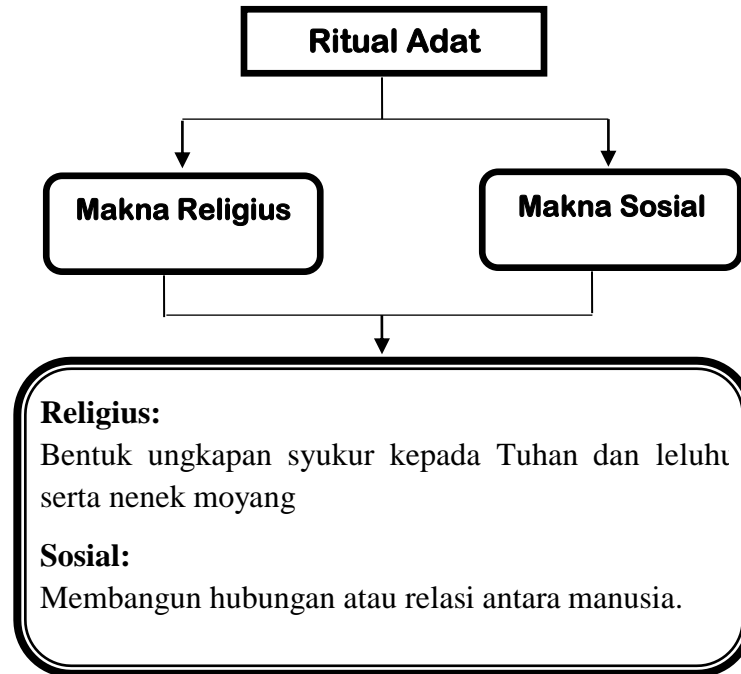
Makna sosial merupakan cara-cara manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama dengan keenam (6) informan, penulis mengetahui bahwa umat yang berada di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe maupun masyarakat sekitar, melihat ritual adat natoni sebagai sarana untuk membangun sebuah hubungan atau relasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nicodemus Tobe. Beliau mengatakan bahwa ritual adat natoni dianggap sebagai sarana untuk membangun sebuah relasi antara imam baru dengan umat yang hadir. Dalam ritual adat natoni, penutur natoni juga akan mengisahkan perjalanan sang imam baru dari awal hingga akhirnya dithabiskan menjadi seorang imam. Akan tetapi proses penuturan ini hanya dilakukan secara singkat.

Hal tersebut juga bisa dilihat dari observasi yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa pada saat ritual adat natoni dituturkan, penutur natoni akan menuturkan tentang perjalanan imam baru tersebut, akan tetapi hanya dilakukan secara singkat misalnya pada saat proses ritual adat natoni, penutur natoni menuturkan bahwa P. Anthonius Y.B Toras, OCD telah dithabiskan di Gereja St. Petrus Rasul, TDM-Kupang oleh Mrg. Petrus Turang, Pr.

Selain itu, melalui ritual adat natoni yang dituturkan, P. Anthonius Y.B Toras, OCD merasa bahwa kehadirannya di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe telah diterima oleh umat. Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa melalui ritual adat natoni, imam baru tersebut telah membangun sebuah hubungan atau relasi dengan umat yang berada di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe maupun masyarakat setempat.

Umat di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe sering kali melakukan ritual adat natoni pada saat upacara penerimaan imam baru. Ritual adat yang dilakukan dianggap sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada imam baru yang datang. Ritual adat natoni yang dituturkan tentunya memiliki makna yakni makna religius dan makna sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan ada kesamaan tentang pernyataan informan akan kepercayaan terhadap Tuhan dan juga leluhur serta nenek moyang yang dituturkan melalui tuturan adat natoni yang menggambarkan adanya hubungan dengan makna religius, serta membangun relasi dalam hubungannya dengan makna sosial. Berikut hasil analisis ditampilkan pada bagan 5.1 sebagai hasil temuan penelitian.

Bagan 5.1.
Hasil Temuan Penelitian



Sumber olahan data primer 2019

1.2. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Natoni pada dasarnya dipahami sebagai ungkapan pesan dalam bentuk syair-syair kiasan adat yang dituturkan secara lisan oleh seorang penutur sambil didampingi oleh sekelompok orang (Andung, 2010:37). Secara umum, ritual adat Natoni yang dilakukan pada saat upacara penerimaan imam baru di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe diartikan sebagai tuturan adat yang disampaikan dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi.

1.2.1. Makna Ritual Adat Natoni Pada Penerimaan Imam Baru

Menurut Dedy Mulyana (2004) komunikasi pada hakikatnya adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh seseorang atau lebih. Perilaku verbal artinya penyampaian pesan yang dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Sedangkan perilaku nonverbal berarti pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata melainkan menggunakan tanda atau simbol lainnya (Bouk, 2013:11). Melalui ritual adat Natoni, seorang komunikator (penutur natoni) dapat memberikan pesan kepada komunikator (umat) secara verbal melalui tuturan adat yang disampaikan secara lisan. Tuturan adat yang disampaikan ini tentunya memiliki makna yang dapat dipahami oleh umat.

Selama melakukan penelitian, ada beberapa makna yang dapat peneliti ketahui dari ritual adat Natoni pada saat upacara penerimaan imam baru. Ritual adat Natoni yang dituturkan memiliki makna religius dan makna sosial. Agama (*religious*) merupakan seperangkat aturan yang menata hubungan manusia dengan dunia gaib, khusus dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan kata lain, agama sebagai suatu keyakinan yang dianut oleh sekelompok orang yang dijadikan sebagai norma dan nilai yang diyakini, dipercaya dan juga diimani (Lliweri, 2001:254). Oleh sebab itu, hal ini bisa dilihat dalam ritual adat Natoni pada saat penerimaan imam baru yang dimaknai sebagai bentuk ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan juga kepada leluhur serta

nenek moyang yang telah melindungi dan menuntun sang imam baru dari awal hingga akhirnya dithabiskan menjadi seorang imam.

Sedangkan untuk makna sosial, dipahami sebagai tindakan manusia yang bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang atau aktor bertindak sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan situasi di mana dia ditempatkan dan arah tindakannya (Suranto, 2010: 78). Sama seperti pada saat ritual adat Natoni dalam upacara penerimaan imam baru, ritual adat Natoni dianggap sebagai sarana untuk membangun sebuah hubungan atau relasi antara imam baru dengan umat yang hadir. Dalam hal ini, pada saat ritual adat Natoni dituturkan, penutur natoni akan mengisahkan perjalanan imam sang imam baru dari awal hingga akhirnya dithabiskan secara singkat. Tidak hanya itu, melalui ritual adat natoni imam baru tersebut merasa bahwa ia telah diterima kembali oleh umat. Sederhananya ritual adat natoni dianggap sebagai sarana pemersatu bagi imam baru dan umat Paroki.

Ritual adat adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan dengan tujuan tertentu. Menurut Koentjaraningrat (1967 : 230) ritual adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Koentjaraningrat juga menyatakan bahwa ada sistem-

sistem yang terkait dalam proses pelaksanaan upacara adat. Dari keempat sistem yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, hanya ada 2 sistem yang sesuai dan tepat dengan ritual adat Natoni pada saat upacara penerimaan imam baru, diantaranya ialah :

1. Saat berlangsungnya ritual adat/waktu pelaksanaan ritual adat adalah saat-saat tertentu yang dirasakan tepat untuk melangsungkan ritual. Berdasarkan hasil penelitian salah satu waktu yang dianggap tepat untuk melaksanakan ritual adat yakni pada saat upacara penerimaan imam baru P. Anthonius Y.B Toras, OCD, yang dilakukan oleh Umat di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe. Upacara penerimaan ini dilakukan karena umat ingin mengucapkan syukur atas rahmat penthabisan yang terjadi. Hal ini karena tidak semua orang bisa menjadi seorang imam, sehingga ketika ada seseorang yang menjadi imam, perlu untuk mengucapkan syukur dengan dilakukannya upacara penerimaan. Selain itu, umat juga meyakini bahwa arwah para leluhur selalu menjaga dan melihat apa yang dikerjakan oleh anak cucunya, sehingga penting bagi umat untuk mengucapkan syukur kepada mereka melalui ritual adat yang dilakukan.
2. Orang-orang yang terlibat dalam ritual adat adalah mereka yang bertindak sebagai pemimpin jalannya ritual dan beberapa orang yang paham dalam ritual adat (Koentjaraningrat, 1967: 230). Dalam hal ini, pada saat ritual adat Natoni berlangsung, yang bertindak sebagai pemimpin adalah Bapak Alexander Baunsele. Bapak Alexander merupakan orang yang memahami dan mengetahui secara jelas mengenai ritual adat Natoni itu sendiri,

sehingga beliau merupakan orang yang memiliki peran penting dalam proses ritual adat Natoni yang dilakukan ada saat upacara penerimaan imam baru. Tidak hanya Bapak Alexander, pada saat ritual adat Natoni ada beberapa orang yang hadir untuk yang mendampingi Bapak Alenxander yang berperan sebagai pendamping. Tugas mereka sebagai pendamping ialah untuk menyambung dan melengkapi serta memberi tekanan atau mempertegas pada tiap syair atau kata yang dituturkan oleh Bapak Alexander dengan cara bersahut-sahutan.

1.2.2. Hubungan Teori dan Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian tentang Makna ritual adat natoni dalam upacara penerimaan imam baru di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe, penulis menggunakan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Helbert Blumer. Blumer mengemukakan tiga prinsip dasar interaksi simbolik yang berhubungan dengan *meaning*, *language* dan *thought*. Premis ini kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam komunitas (*community*) yang lebih besar (Santoso dan Setiansah, 2010: 22-23):

1. *Meaning* (makna)

Perilaku seseorang terhadap sebuah objek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang objek atau orang tersebut. Ritual adat natoni memiliki makna yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat Timor Tengah Selatan khususnya umat yang berada di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe. Umat ataupun bahkan masyarakat percaya bahwa ritual adat natoni

bukan hanya sebagai suatu ritual adat biasa yang sering kali dilakukan tetapi lebih dari pada itu memiliki banyak pesan yang dapat ditafsir. Makna tersebut berkaitan dengan makna religius atau agama serta makna sosial yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

2. *Language* (bahasa)

Seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal melalui interaksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi sosial. Makna tidak melekat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Bahasa adalah bentuk dari simbol. Berdasarkan makna yang dipahaminya, seseorang kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan satu obyek, sifat, atau tindakan dengan obyek, sifat atau tindakan lainnya. Dengan demikian manusia memiliki kemampuan untuk menamai sesuatu.

Berdasarkan kutipan Blumer diatas, dalam ritual adat natoni proses natoni dituturkan dengan menggunakan bahasa Dawan. Penggunaan bahasa Dawan dikarenakan para leluhur yang merupakan orang asli Timor yang pada zaman dahulu hanya mengenal bahasa dawan sebagai bahasa mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa dawan juga dinilai lebih halus dan lebih mudah dipahami oleh seorang penutur natoni. Sehingga pada saat proses penuturan, seorang penutur natoni bisa dengan mudah menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya ritual adat tersebut.

3. *Thought* (pemikiran)

Interaksi simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation* (percakapan batin). Secara sederhana proses ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut. Untuk bisa berpikir maka seseorang memerlukan bahasa dan harus mampu untuk berinteraksi secara simbolik. Bahasa merupakan perangkat untuk bisa mengaktifkan pikiran (*mind*). Dalam proses tuturan ritual adat natoni, seorang penutur harus bisa memahami dan mengetahui setiap kalimat yang nantinya akan dituturkan, sehingga tidak menimbulkan kesalahan pada saat penuturan yang bisa menimbulkan kesalahpahaman.

Dari teori di atas, peneliti melihat bahwa ada hubungan antara teori interaksi simbolik dengan masalah penelitian. Masyarakat Timor Tengah Selatan khususnya umat di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe meyakini bahwa ritual adat natoni memiliki makna yang dapat dipahami melalui bahasa untuk membantunya berpikir tentang bagaimana memaknani ritual adat natoni dalam kehidupan bermasyarakat.